



ANALISIS CAMEL RATIO PADA BANK BUMN UNTUK MENILAI KINERJA DAN RESIKO PENGELOLAAN KEKAYAAN NEGARA DIPISAHKAN (KND)

CAMEL Ratio Analysis at State-Owned Banks to Assess The Performance and Risk of Segregated State Wealth Management (KND)

Dina Amaluis¹

Info Artikel

¹Universitas PGRI Sumatera Barat,
Padang, dina.amaluis@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima 03-06-2023

Direvisi 16-06-2023

Disetujui 26-06-2023

Tersedia online 30-06-2023

JEL Classification: H32, H82

Abstract

The study aims to measure the performance of management/health of state-owned banks using the CAMEL Ratio. State-owned banks in Indonesia have a very significant role in the Indonesian economy. The role of State Own Banks in general in the national economy is to help the development of small, micro, and medium enterprises (UMKM), as well as cooperatives. State-owned banks obtain sources of funds from Segregated State Wealth (KND). This research uses the Quantitative Descriptive method using data from state-owned banks listed on the Indonesia Stock

Exchange during 2017 to 2021. The results of the analysis show that four the state-owned banks listed Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Tabungan Negara throughout the study period have good CAR, NPL, and LDR values so that they can be declared state-owned banks are Health. CAMELs Ratio analysis that can measure the health performance of state-owned banks can be a measurement item for State Own managers who use an Early Warning System.

Keywords: State-Owned Bank, CAMEL Ratio, Performance

Abstrak

Penelitian bertujuan mengukur kinerja pengelolaan/ Kesehatan Bank BUMN menggunakan CAMEL Ratio. Bank BUMN di Indonesia memiliki peran sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. Peran BUMN secara umum dalam perekonomian nasional adalah membantu pengembangan usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM), serta koperasi. Bank BUMN memperoleh sumber dana dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND). Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan data Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai 2021. Hasil Analisis menunjukkan bahwa 4 Bank BUMN yang terdaftar sepanjang periode penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Tabungan Negara memiliki nilai CAR, NPL, dan LDR yang baik sehingga bisa dinyatakan Bank BUMN tersebut SEHAT. Analisis CAMELs Ratio yang bisa mengukur kinerja kesehatan Bank BUMN bisa menjadi item pengukuran bagi pengelola BUMN yang menggunakan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System).

Kata kunci: Bank BUMN, CAMEL Ratio, Kinerja

1. PENDAHULUAN

Analisis CAMEL digunakan sebagai aspek penilaian dari rasio keuangan. Oleh karena itu, Analisis CAMEL bermanfaat dalam menilai kondisi bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total aset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank diharapkan kinerja operasinya lebih baik (Murti, 2009:3). CAMEL adalah aspek yang paling berpengaruh dari kondisi keuangan bank yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, CAMEL juga menjadi tolok ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai pengawas Autotritas Bank dan dapat memberikan gambaran yang baik tentang keadaan atau kondisi keuangan suatu bank (Suoth, 2010:12-13).

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis yaitu sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau BEI merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yang berarti kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas :

Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Sebagian besar perusahaan go publik yang listing di Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan kepemilikan negara (BUMN). Peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja Sektor Keuangan terutama Sektor Perbankan.

Berikut data perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di BEI :

Table-1: Data Perusahaan yang Bergerak di Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2021

NO	Jenis sektor	Jumlah perusahaan
1	Sub Sektor Perbankan	46
2	Sub Sektor Asuransi	16
3	Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	17
4	Sub Sektor Perusahaan Sekuritas	6
5	Sub Sektor Lainnya	9

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas bahwa pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 yaitu Perbankan menduduki posisi jumlah perusahaan terdaftar terbanyak, dimana terlihat jumlah perusahaan yang paling banyak terlihat pada sub sektor bank yaitu sebanyak 46 perusahaan. Dari 46 Bank tersebut terdapat 4 Bank berstatus BUMN.

Tabel-2: Data Bank Berstatus BUMN yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

Sumber :idx.go.id

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika sebuah bank mengalami kegagalan, maka dampak yang ditimbulkan akan meluas dan mempengaruhi nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan asetnya dengan menginvestasikan modalnya di bank. Untuk Bank BUMN tentunya akan berdampak pada Aset negara karena sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu Negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut disebabkan sub sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah dihimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Perbankan juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Selain itu, baik juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Karena manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Terdapat dua pertanyaan penelitian dalam studi ini yaitu Bagaimana penilaian kesehatan Bank BUMN berdasarkan Analisis CAMELs ratio. Kemudian Bagaimana rekomendasi peneliti bagi pengampu kepentingan. Jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut akan memberikan gambaran tentang kinerja pengelolaan/ Kesehatan Bank BUMN. Kemudian, pengukuran kesehatan Bank BUMN ini bisa menjadi salah satu pengukuran dalam software EWS Kinerja BUMN. EWS kinerja BUMN yang merupakan tool yang berisikan informasi mengenai kinerja dan analisis resiko BUMN yang update dalam rangka pengelolaan KND oleh Kementerian Keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penilaian Kesehatan Bank

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2014), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Veithzal Rivai (2007), tingkat kesehatan bank adalah: "... bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga, dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter". Menurut Kasmir (2014), tingkat kesehatan bank adalah: "... kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan suatu bank jika dilihat dari pendapat tersebut adalah posisi dimana bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank." Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat/tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu CAMEL.

Menurut Totok dan Sigit (2006:9) fungsi bank secara lebih spesifik dibedakan menjadi:

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

3. *Agent of services*

Jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antar lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Jenis-jenis Sumber Dana Bank (Kasmir:2014). Adapun jenis-jenis sumber dana bank tersebut adalah:

a. Dana modal sendiri

Yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari pemegang saham meliputi:

1. Modal yang disetor, yaitu sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank itu berdiri.
2. Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari profitabilitas bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal yang digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.
3. Laba yang ditahan, yang mestinya milik para pemegang saham, tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

b. Dana pinjaman dari pihak luar

1. Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *call money* yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasa diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* ini biasanya tidak lama, sekitar satu bulan dan bahkan hanya beberapa hari saja.
2. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga solvabilitas bank yang bersangkutan.
4. Pinjaman dari lembaga keuangan non bank, pinjaman ini kadang kala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit. Tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo, misalnya berbentuk sertifikat bank atau deposito on call dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru
5. Pinjaman dari bank sentral (BI). Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektorsektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pelita (misalnya pertanian, pangan, perhubungan, tekstil dan ekspor non migas) maka bank Indonesia memberikan bantuan dana yang dikenal dengan nama: kredit likuiditas, agar bank tidak terlikuiditasi.

2.2. CAMEL Ratio sebagai Pengukuran Kesehatan Bank

Rasio CAMEL adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu lembaga keuangan pada tahun berjalan. CAMEL sendiri

merupakan singkatan dari **capital, assets, management, earning** dan **liquidity**. Dalam Kamus Perbankan dinyatakan bahwa "CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan lembaga keuangan. CAMEL merupakan tolak ukur objek pemeriksaan bank.

2.3. Capital Adequacy Ratio

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004 Pasal 3 Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yaitu salah satunya Capital Adequacy Ratio (CAR).

Adapun yang menjelaskan dalam bukunya (Irhani Fahmi, 2015:225) bahwa Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

Untuk mengetahui besarnya *capital adequacy ratio* terhadap suatu perusahaan maka dapat dilakukan pengukurannya dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.4. Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah merupakan kondisi dimana kredit yang diberikan kepada debitur dalam pelunasannya mengalami penunggakan atau kesulitan yang disebabkan oleh pihak intern maupun ektern. (Siamat 2004:86) menyatakan bahwa "kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang diberikan mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk".

Menurut (Dwi Fajar Febrianto, 2013) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan persentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya risiko ini akan mengakibatkan modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa NPL merupakan cerminan rasio aktiva produktif mampu menunjukkan kesanggupan bank dalam memberikan sejumlah kredit kepada nasabah dimana nantinya akan diperoleh pendapatan atas bunga pengambilan pinjaman dan kemampuan bank dalam pengelolaan jika terjadi kredit bermasalah.

Menurut Peraturan SE BI No.13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah NPL adalah sebesar 5%. Menurut Ismail (2009:228) rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.5. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2014), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan untuk dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Agung & Tri (2017), Likuiditas merupakan suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan *assets* lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. *Loan To Deposit Ratio* merupakan alat yang sering digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kesehatan bank dalam faktor

likuiditas. Likuiditas tersebut merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan yang harus segera dipenuhi atau pada saat ditagih.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan atas pengertian *Loan To Deposit Ratio* yaitu bahwa *Loan To Deposit Ratio* merupakan suatu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai sumber dari likuiditasnya.

Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80% - 100% (SEBI NO. 13/1/PBI/2011). Untuk mengetahui besarnya *capital adequacy ratio* terhadap suatu perusahaan maka dapat dilakukan pengukurannya dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank dengan status Kepemilikan Negara (BUMN). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank yang *go public* atau *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2017 s.d 2021.

Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dengan cara melihat dan menganalisis profil data objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini variable sebagai alat ukur yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Siregar (2013: 37) data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder yang digunakan adalah berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan tertulis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumen yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini data-data sekunder didapatkan perusahaan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Langkah-langkah pada penelitian ini menghitung rasio CAMEL masing-masing sampel sepanjang tahun pengamatan untuk indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kemudian dari hasil perhitungan masing-masing rasio akan dipetakan posisi bank sampel pada kategori kesehatan bank.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4. 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang memungkinkan akan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang beresiko dan dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kemampuan menghasilkan Laba.

Tabel-3: Penilaian kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan Indikator CAR

NO	Bank BUMN	Nilai Rasio CAR				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.40%	18.50%	18.50%	19.70%	16.80%
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%	20.61%
3.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	25.00%	24.60%	24.60%	24.20%	25.60%
4.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.36%	21.64%	20.90%	21.39%	19.90%

Terlihat pada tabel diatas bahwa Bank BUMN sepanjang periode penelitian CAR sebagian besar mengalami kenaikan namun tidak signifikan yaitu di rentang 20% s.d 25%.

Tabel-4: Ketentuan CAR menurut Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	≥8 %
Cukup Sehat	7,999 % - 8%
Kurang Sehat	6,5 % - 7,999 %
Tidak Sehat	≤6,5%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan ketentuan di atas disimpulkan bahwa nilai CAR Bank BUMN sepanjang periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2017 s.d 2021 berada di rentang ≥8 %, artinya Bank BUMN tersebut dinyatakan SEHAT.

4. 2. Non Performing Loan (NPL)

Merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya risiko ini akan mengakibatkan modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Tabel-5: Penilaian kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan Indikator NPL

NO	Bank BUMN	Nilai Rasio NPL				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3%	2.30%	1.90%	2.30%	4.30%

	Bank Rakyat					
2.	Indonesia (Persero) Tbk	2.03%	2.10%	2.14%	2.62%	2.94%
	Bank Tabungan					
3.	Negara (Persero) Tbk	0.80%	0.90%	1.20%	0.80%	1.20%
	Bank Mandiri					
4.	(Persero) Tbk	0.91%	1.52%	2.14%	2.34%	1.93%

Merujuk pada peraturan Bank Indonesia No.06/10/PBI/2004 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengungkapkan bahwa rasio dari *non-performing loan* adalah sebesar 5%. Nilai NPL Bank BUMN sepanjang 5 tahun dari 2017 s.d 2021 masih dibawah 5% artinya nilai tersebut menunjukkan Bank bisa dikatakan Sehat dalam mengelola kreditnya.

4.3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-100% (SE BI No.13/PBI/2011) dan diukur dengan satuan persen.

Tabel-6: Penilaian kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan Indikator LDR

NO	Bank BUMN	Nilai Rasio LDR				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Bank Negara					
1.	Indonesia (Persero) Tbk	90.40%	85.60%	88.80%	91.50%	87.30%
	Bank Rakyat					
2.	Indonesia (Persero) Tbk	87.77%	88.13%	89.57%	88.64%	83.66%
	Bank Tabungan					
3.	Negara (Persero) Tbk	95%	96.20%	96.20%	163.10%	134.20%
	Bank Mandiri					
4.	(Persero) Tbk	85.86%	88.11%	96.74%	96.37%	82.95%

Dari data di atas rata-rata nilai LDR dari Bank BUMN selama 5 tahun dari tahun 2017 s.d 2021 berada dikisaran 80% s.d 100% mengindikasikan Bank tersebut Sehat.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kepada permasalahan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penilaian kesehatan Bank BUMN berdasarkan Analisis CAMELs ratio adalah sebagai berikut. Pertama, *Variabel Capital Adequation Ratio* (CAR) sebagai indikator pertama CAMEL Ratio, menunjukkan nilai CAR Bank BUMN sudah cukup baik yakni di atas 8% walaupun masih kisaran 24%. Oleh karena itu Bank BUMN dinyatakan SEHAT dengan proporsi kecukupan modal nya dibanding proporsi penyaluran kredit. Kedua, *Variabel Net Performing Loan* (NPL) Bank BUMN sepanjang 2017 s.d 2021 masih bagus dalam batas aman kisaran 3%. Namun Bank BUMN harus mempertahankan nilai CAR yang rendah tersebut, karena jika CAR

tinggi maka Bank memiliki resiko buruk yang akan mengakibatkan modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Ketiga, *Variabel Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN sepanjang Periode 2017 s.d 2021 masih baik yaitu berada dikisaran 80%-100% sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia. Hal tersebut menunjukkan kemampuan Bank BUMN Baik dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai sumber dari likuiditasnya. Oleh karena itu secara keseluruhan dengan menggunakan Rasio CAMEL, Bank BUMN yang terdaftar di BEI sepanjang 2017 s.d 2021 berada dalam kategori "SEHAT"

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan Bank BUMN tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan yang dipublikasikan menjadi sumber informasi bagi semua Shareholder termasuk para investor.

Konsepsi dasar hukum pengelolaan BUMN adalah Menteri Keuangan sebagai pemegang saham (*ultimate shareholder*), sedangkan Menteri BUMN sebagai kuasa pemegang saham dan pembina BUMN. Penatausahaan kekayaan negara pada BUMN dan setiap perubahannya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan.

Analisis CAMELs Ratio yang bisa mengukur kinerja kesehatan Bank BUMN bisa menjadi item pengukuran bagi pengelola BUMN yang menggunakan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*). EWS Kinerja BUMN yang merupakan tool yang berisikan informasi mengenai kinerja dan analisis resiko BUMN yang update dalam rangka pengelolaan KND oleh Kementerian Keuangan. EWS Kinerja BUMN yang memuat informasi: informasi perusahaan, informasi keuangan masa lampau (*historical data*), informasi keuangan saat sekarang (*current*), informasi keuangan masa akan datang (*projection*), dan analisis (*analyst forecasts*) bisa menggunakan Analisis CAMELs dalam mengukur historikal, kinerja saat ini dan proyeksi masa yang akan datang (*forecast*).

Sebagai penutup, Studi ini diharapkan menjadi pemicu untuk penelitian lebih lanjut mengenai penilaian kinerja Bank khususnya kepemilikan BUMN menggunakan indikator lainnya. Kemudian, diharapkan pula bahwa studi ini akan menjadi awal dari penelitian untuk menambah rekomendasi bagi pemangku kepentingan (*Shareholder*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia, (2004). "*Manajemen Lembaga Keuangan*". Edisi keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. (2006). "*Dasa-dasar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Murti, Widyasanti C., 2009. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PD BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Kasmir. (2014) "*Dasar-dasar Perbankan*". Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Suhandi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Moderating Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sains Manajemen*, 5, 1-19. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1521>

South, Gladies, 2010. Penilaian Tingkat kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Sulut Manado., Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Suhandi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Moderating Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sains Manajemen*, 5, 1-19. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1521>